

Pembinaan Karakter Mahasiswa FISIP UMSU Melalui Pelatihan Soft Skill
(*Character Building Education on Students of FISIP UMSU Through Soft Skill*)

Agussani

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Muktar Basri No.3 Medan

Abstrak

Pendidikan nasional mempunyai tujuan akhir terbentuknya keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan. Dan bahwa keberhasilan pendidikan nasional tidak hanya terukur dengan *transfer of knowledge* saja tetapi yang harus ditunjang dengan *transfer of behavior* dan psikomotorik, maka dirancanglah sebuah program *soft skill* yang mengambil wadah kegiatan ekstra kulikuler mahasiswa, yaitu latihan kepemimpinan yang selama ini sudah berjalan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Latihan kepemimpinan ini sangat cocok dan sejalan dengan substansi *soft skills*.

I. Pendahuluan

Menyimak visi dan misi dari pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan akhir terbentuknya keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan. Dan bahwa keberhasilan pendidikan nasional tidak hanya terukur dengan *transfer of knowledge* saja tetapi yang harus ditunjang dengan *transfer of behavior* dan psikomotorik (Illah, 2006). Pendidikan nasional tersebut, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Konsekuensi dari keinginan dan harapan pendidikan nasional yang tertuang dalam visi dan misi tersebut, perguruan tinggi harus membenahi diri dan terpacu merealisasi aspirasi tersebut melalui visi dan misi perguruan tinggi yang bersangkutan. Dengan demikian perguruan tinggi harus menjabarkan dan mengimplementasikannya melalui kegiatan kulikuler maupun ekstra kulikuler (Gendut, 2006).

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan Universitas Islam terbesar di Sumatera Utara. Pada tahun akademik 2006-2007 tercatat jumlah mahasiswa yang masih aktif lebih kurang 10.000 orang mahasiswa yang menyebar di 7 fakultas, yaitu : FKIP, Ekonomi, Hukum, Fisipol, Teknik, Pertanian dan Fakultas Agama Islam. Dari komposisi jumlah mahasiswa yang

ada sangat terlihat jelas heterogenitas ditinjau dari asal usul kultur, tingkat intelegensia dan kematangan emosionalnya. Interaksi dan sosialisasi yang terjadi di antara personal-personal tersebut kemungkinan menimbulkan perpaduan yang positif ataupun negative dari pertemuan komponen-komponen diatas.

Dengan demikian berangkat dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis di dalam UU No.2 tahun 1989 jo UU No.20 tahun 2003 bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk mahasiswa Indonesia seutuhnya. Mengamati pola perilaku mahasiswa akhir-akhir ini yang cenderung lebih dominan kearah tingkah kurang mendukung nuansa keilmiahan, tantangan dunia kerja yang semakin selektif, serta keinginan yang kuat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara membekali mahasiswa dengan berbagai modal yang dibutuhkan pasar kerja dan kehidupan masyarakat kelak.

Munculnya latihan kepemimpinan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilatarbelakangi dengan gagasan betapa pentingnya peranan mahasiswa dan perlunya disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi dibidang pendidikan tinggi dan tuntutan globalisasi pada masa mendatang. Disamping kesempatan untuk menumbuhkan sikap ilmiah dan sikap keahlian, para mahasiswa perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, wawasan pandang yang luas, rasa kebangsaan yang dalam, keterampilan berorganisasi dan berkomunikasi, kesadaran akan budaya bangsa, serta kepedulian terhadap masalah masyarakat.

Sasaran dan alat ukur komitmen *soft skills* adalah mahasiswa sebagai tolak ukurnya. Mahasiswa merupakan komponen terpenting dalam sebuah institusi perguruan tinggi karena seluruh aktivitas akademik dan non akademik pada akhirnya akan diukur dari seberapa besar mutu proses dan mutu hasil didik yang disebut lulusan bermutu dan dapat diandalkan. Oleh karena banyaknya jumlah mahasiswa UMSU yang terdiri dari tujuh program studi, maka penelitian ini membatasi diri hanya pada mahasiswa Fakultas FISIP semester I pagi tahun ajaran 2008/2009.

II. Kerangka Teoritis

Latihan Kepemimpinan UMSU sebenarnya sudah dilaksanakan setahun yang lalu namun masih banyak terdapat kendala dan kekurangan dalam merealisasikannya. Salah satu kendalanya adalah tidak sebandingnya peserta Latihan Kepemimpinan dengan jumlah total mahasiswa yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adanya batasan peserta pelatihan Kepemimpinan di UMSU ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.

Pelaksanaan program pengembangan *soft skills* mengacu pada : Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional yang telah mencanangkan upaya pencapaian 3 (tiga) indikator pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotor (Tilaar, 1998)

Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTs) tahun 2003-2010 yang merumuskan 3 (tiga) kebijakan dasar pengembangan pendidikan tinggi, yaitu daya saing bangsa, otonomi dan desentralisasi dan kesehatan organisasi (UU Sisdiknas, 2003). Surat Edara Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2006 tentang Pola Pengembangan Kemahasiswaan (Polbangmawa).

Pengetahuan *soft skill* tidak lain adalah kemampuan seseorang untuk bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungan dimana dia berada. *Soft Skill* bersifat *invisible* dan tidak segera. Contoh *soft skill* antara lain : kemampuan beradaptasi, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, conflict resolution, dan lain sebagainya. Keberhasilan pelaksanaan program pengembangan *soft skill* dapat ditinjau dari parameter berikut (Diknas, 2007) :

1. Dihasilkannya model system pengembangan potensi diri mahasiswa yang handal, dengan karakteristik nilai-nilai kesiapan daya saing tertentu dan

kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan dunia global.

2. Meningkatnya relevansi program pendidikan berbasis kompetensi dengan kegiatan kemahasiswaan melalui mekanisme yang transformatif dan sinergik.
3. Meningkatnya daya serap lulusan Perguruan Tinggi di dunia kerja secara maksimal dengan masa tunggu tidak lebih dari 2 tahun.
4. Meningkatnya upaya pemberdayaan SDM, sarana dan prasarana yang telah tersedia melalui program kemitraan antar instansi/institusi dalam pemecahan masalah manajerial dan atau keahlian (expertise)

Pengembangan *soft skills* merupakan sesuatu yang urgent dalam membekali mahasiswa untuk siap pakai di dunia kerja. Fenomena yang diamati dari keseharian kehidupan mahasiswa di kampus ditemui beberapa ketimpangan perilaku dari yang seharusnya, antara lain :

1. Mahasiswa cenderung terbentuknya oleh nilai-nilai yang kurang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya;
2. Mahasiswa memiliki kepribadian yang sehat dan tangguh dan mampu menghadapi ATHG;
3. Mahasiswa mampu survive dalam menghadapi tantangan dunia global;
4. Mahasiswa merupakan makhluk social yang tergantung pada makhluk lainnya (zoon politicon)
5. Mahasiswa memiliki kemampuan mengorganisir dan bekerja dalam tim;
6. Mahasiswa mampu mengimplementasikan gagasan-gagasan social kemasyarakatan dalam memberikan solusi masyarakat marginal.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa/mahasiswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara swadaya dari pihak universitas maupun mahasiswa itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam mata kuliah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain

yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang dilakukan dengan metode *Pre-test Post Test Design* (Surabaya, 1998). Teknik pengumpulan data melalui angket yang memakai skala ordinal dalam rentang 1-5 yang digambarkan dalam table 1, dan observasi dalam bentuk pengamatan proses diskusi, cara mengeluarkan gagasan dan ide, serta perubahan perilaku yang terjadi. Disamping itu juga FGD (Focus Group Discussion) dapat

digunakan dalam mengembangkan soft skills mahasiswa dan hasilnya juga dapat diobservasi oleh observer. Dalam FGD ini, mahasiswa akan dikelompokkan dalam 5-10 orang mahasiswa. Kelompok ini kemudian saling berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah dari permasalahan-permasalahan yang mereka munculkan sendiri. Ketika diskusi terjadi, observer dapat mengobservasi cara dan tingkah mahasiswa ketika mengeluarkan pendapat, bertutur bahasa ataupun cara menghargai pendapat orang lain yang bersebrangan dengan pendapatnya.

Tabel 1:

Indikator	Rentang Nilai				
	1	2	3	4	5
1. Ilmu pengetahuan yang islami					
2. Kemampuan kerjasama dalam tim atau bekerja mandiri					
3. Kepemimpinan dan Wirausaha					
4. Pengetahuan seni dan teknologi					
5. Berkomunikasi tulisan dan lisan					
6. Berfikir analitis dan logis					
7. Akhlak mulia					

Tabel Pencapaian :

1	2	3	4	5
Sangat Rendah	Rendah	Sederhana	Tinggi	Sangat Tinggi

Nilai total rata-rata untuk FISIP = $\frac{2185}{17} = 128,53$

Adapun Rentang Nilai Berdasarkan pengelompokan mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat dilihat pada table 4 berikut

Tabel 4 :

Interval Nilai Fakultas FISIP			
Tingkat Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Cemerlang	160-128	8	47%
Memuaskan	127-96	9	53%
Sedang	95-64	-	-
Kurang	0-63	-	-

V. Kesimpulan

Sasaran dan alat ukur komitmen soft skills adalah mahasiswa sebagai tolak ukurnya. Mahasiswa merupakan komponen terpenting dalam sebuah institusi perguruan tinggi karena seluruh aktivitas akademik dan non akademik pada akhirnya akan diukur dari seberapa besar mutu proses dan mutu hasil didik yang disebut lulusan bermutu dan dapat diandalkan. Adapun implementasi program soft skills yang merupakan obsesi FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sudah dimulai dengan perancangan visi UMSU, yang bertekad menjadikan kampus FISIP UMSU sebagai pusat keunggulan dalam penyelenggaraan dan pengembangan keislaman, ilmu pengetahuan dan profesionalitas, kesenian dan teknologi berwawasan global. Gagasan itu sudah tampak wujudnya dalam bentuk realisasi misi UMSU yang a) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian dan pembinaan nilai-nilai hidup islami; b) mengembangkan kebebasan berfikir ilmiah yang dijiwai dengan semangat ketauhidan c) mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam berbagai bidang ilmu/keahlian, teknologi dan seni; dan d) menyelenggarakan kegiatan dakwah islam sebagai bagian integral dari tujuan Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

- Diknas (2007). Panduan Penyusunan Proposal Program Pengembangan Soft Skills Bagi Mahasiswa. Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional Republic Indonesia.
- H.A.R. Tilaar (1998). Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sailah, Illah (2006). "Pelatihan Dan Lokakarya Pengembangan Soft Skills". Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Seprayitno, Gendut (2006) "Pelatihan Dan Lokakarya Pengembangan Soft Skills". Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suryabrata, Sumadi (1998). Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

UU Sisdiknas (2003). Undang-Undang System Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.